BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Kanji

Penulisan bahasa telah berabad-abad lamanya dikenal dan dipakai oleh manusia di dunia ini. Pada awalnya huruf dibuat dengan menggunakan gambar yang tampak sangat mirip dengan objek atau benda konkret yang ada disekitar mereka. Bagi bangsa Cina kuno membuat gambar seekor sapi, gunung atau sebelah mata, mereka menuliskan dengan huruf seperti (gunung) (sapi) (mata). Bangsa barat kuno pun menggunakan huruf-huruf tersebut yang berupa gambar.

Selanjutnya, penggunaan berupa gambar ini, di dunia barat mengalami perkembangan yang berbeda dengan bangsa Cina. Bangsa didunia barat memutuskan untuk menggantikan tulisan berupa gambar dengan menggunakan huruf dengan sistem fonetik atau abjad yang kita kenal sekarang ini. Namun tidak demikian halnya dengan bangsa Cina. Bangsa Cina terus menggunakan huruf yang berupa gambar. Huruf yang berupa gambar ini sekarang disebut dengan huruf kanji. Sedangkan di Cina kanji dikenal dengan *hanji*. Lahirnya huruf kanji tidak hanya mendorong perkembangan budaya Tiongkok, tetapi juga menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan dunia. Huruf kanji terbentuk pada jaman dinasti Shang abad ke-16 sebelum masehi. Jauh pada masa awal dinasti Shang, peradaban Tiongkok telah berkembang sampai taraf cukup

tinggi. Dengan salah satu lambangnya ialah munculnya *Jiaguwen* atau aksara di batok kura-kura dan tulang binatang yang merupakan huruf jaman Tiongkok kuno. Huruf-huruf yang tertulis di batok kura-kura dan tulang binatang merupakan dasar-dasar huruf kanji (http://id.chinabroadcast.cn/chinaabc/chapter14/chapter140507.html).

Bangsa Cina tidak hanya menggunakan huruf berupa simbol yang sederhana saja, bahkan ragam hurufnya pun bertambah banyak. Misalnya untuk menunjukan ide atau fikiran yang lebih abstrak, mereka menggabungkan beberapa gambar untuk melukiskan adegan yang memperlihatkan arti kata tersebut. Contohnya, mereka menggabungkan gambar matahari ∑ dan sebatang pohon (sebagai “adegan” untuk memperlihatkan matahari yang sedang terbit terlihat di balik pohon. Sehingga kata “timur’ dituliskan dengan huruf θ, karena sebagai mana kita ketahui bahwa arah timur merupakan arah di mana matahari terbit di balik sebatang pohon. Contoh lain dua batang pohon yang digambarkan berdampingan sebagai ganti nama hutan □ , tiga pohon digambarkan berdampingan ⌊sebagai ganti untuk kata rimba (Walsh, 1996 : 8-9).

Setelah bangsa Cina menciptakan semua huruf yang mereka perlukan semua pada waktu itu. Langkah berikutnya adalah menstandarkan penulisannya. Dalam masa kira-kira 2000 tahun mereka menggambar dengan menyederhanakan bagian-bagian yang rumit supaya lebih mudah, lebih cepat ditulis dan lebih indah dipandang. Proses ini mempunyai kecenderungan untuk membuat hasil akhir suatu huruf lebih abstrak dari gambar aslinya. Tetapi bentuk gambar asli masih tampak jelas dengan imajinasi gambar.

2.2 Kanji di Jepang

Sampai abad ketiga masehi, menurut para, cendikiawan bangsa Jepang sama sekali tidak punya ragam tulisan (*kakikotoba*). Jepang mulai mengadopsi kanji pada akhir abad ke-4 sampai permulaan abad ke-5. Pada masa itu banyak sekali peradaban Cina yang masuk ke Jepang termasuk kanji. Pada waktu itu orang Jepang menggunakan kanji tanpa perubahan sama sekali. Huruf itu dinamakan kanji, karena pada waktu itu huruf yang masuk ke Jepang pada masa negeri Cina diperintah oleh sinasti Kan (Han). Oleh sebab itu dinamakan kanji yaitu huruf yang berasal dari negri Kan.

Mula-mula orang Jepang berusaha menggunakan huruf Cina (kanji) dalam ragam tulisan apa adanya tanpa perubahan sama sekali. Untuk menuliskan kata dasar dan akhiran pun mereka menggunakan kanji. Tetapi setelah beberapa ratus tahun mereka mengetahui bahwa ini tidak berhasil cukup baik. Orang Jepang pada akhirnya menyesuaikan kanji-kanji tersebut dengan pelafalan dalam bahasa Jepang yang artinya disesuaikan dengan arti huruf kanji Cina. Pelafalan disebut dengan cara baca kunyomi atau *jikun*. Tetapi tidak semua kanji dapat dibaca dengan cara baca Jepang ada juga kanji yang dibaca dengan menggunakan pelafalan dalam bahasa cina yang disesuaikan dengan pelafalan bahasa Jepang, atau disebut dengan cara baca on'yomi atau *jion* .

Karena dirasakan masih banyak kata-kata yang belum memiliki kanji maka dibuatlah kanji buatan Jepang atau disebut dengan *Wasei kanji* (□ﾄ∀Ω), lima kanji di antaranya masuk ke dalam daftar *jōyō kanji* yaitu jumlah standar

kanji yang sering digunakan oleh orang Jepang Contohnya : ⊆O(***hatara****ku* artinya bekerja, berusaha),Θ (***hatake*** artinya sawah)□…(***ko****mu* artinya penuh, sesak) dan sebagainya.

2.3 Unsur-unsur Dalam Kanji

Huruf kanji yang dipergunakan di Jepang berasal dari Cina. Salah satu keunikan dari huruf ini adalah memiliki arti dan cara baca yang beragam pada setiap hurufnya.

(Adimiharja, 2003 : 2) menyatakan. bahwa huruf kanji adalah huruf yang memiliki tiga unsur yang terkandung di dalamnya yaitu : bentuk, bunyi dan arti

a. Bentuk

Pada masing-masing huruf kanji terdapat suatu bentuk yang menjadi ciri khasnya bentuk tersebut biasanya disebut dengan *bushu*. Selain *bushu* dalam pembentukan kanji di lihat juga dari urutan penulisannya, urutan penulisan dakam kanji disebut dengan *hitsujun*.

1. Bushu

Bushu adalah “Sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada suatu huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji” (Ahmad Dahidi dan Sudjianto, 2004:59). Terdapat tujuh macam *bushu* sesuai dengan letaknya pada sutu kanji yaitu :

1. Hen

Hen, yaitu *bushu* yang berada pada bagian kiri pada sebuah kanji. Contoh :

Bushu (氵) disebut dengan *kuchiben* seperti pada kanji: σ□|□9□1.

2. Tsukuri

Tsukuri, yaitu *bushu* yang berada pada bagian kanan pada sebuah kanji. Contoh :

Bushu (□) disebut *chikara* seperti pada kanji: ♥□≠□℘□×.

3. Kanmuri

Kanmuri, yaitu *bushu* yang berada pada bagian atas pada sebuah kanji. Contoh :

Bushu (亠) disebut *amekanmuri* seperti pada kanji: | □⌋□∫□□

4. Ashi

Ashi yaitu *bushu* yang berada pada bagian bawah pada sebuah kanji. Contoh :

Bushu (℘) disebut *shitagokoro* seperti pada kanji: %□ι□υ□□

5. Tare

Tare, yaitu *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas kebagian bawah kiri. Contoh :

Bushu ( ) disebut *shikabane* atau *kabana* seperti pada kanj: <□;□>

6. Nyoo

   Nyoo, yaitu *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian kiri ke bagian bawah sebelah kanan. Contoh :

   Bushu (π) disebut *soonyoo* seperti pada kanji ω□τ□□□

7. Kamae

   Kamae, yaitu *bushu* yang tampak seolah-olah mengeliling bagian kanji lainnya. Contoh :

   Bushu (©) disebut *kunigamae* seperti pada kanji ⇔□ﾇ□ |□⇒.

2. *Hitsujun*

Hitsujun yaitu urutan penulisan coretan-coretan atau garis-garis pada saat menulis kanji. Istilah *hitsujun* ini tidak hanya berlaku bagi penulisan kanji saja, tetapi berlaku juga dalam penulisan hiragana dan katakana. Dalam proses pembelajaran huruf kanji, *hitsujun* ini sangat bermanfaat sebagai cara untuk menghafal cara menulis kanji. Iwabuchi dalam Dahidi Dan Sudjianto (2004 : 66) menyatakan "Prinsip-prinsip dalam penulisan urutan kanji dikemukakan pada *hitsujun"*, *hitsujun* ini meliputi.

1. Kanji ditulis dengan urutan dari atas kebawah. Misalnya kanji : □□□

2. Kanji ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan. Misalnya kanji : ⇑□□
3. *Yokukaku* pada kanji yang memili tulisan barbentuk silang ditulis terlabih dahulu. Misalnya kanji : A□ɜ . tetapi *Yokukaku* pada bentuk silang seperti pada kanji 0□□ dan sebagainya, ditulis belakangan.
4. Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah kanji ditulis lebih dahulu. Misalnya kanji : □□4 kecuali coretan-coretan pada kanji κ dan ɜ.
5. Garis atau coretan yang merupakan bagian luar kanji ditulis terlebih dahulu. Misalnya kanji :ᚴ□□.
6. Coretan *hidaribarai* ditulis terlebih dahulu. Misalnya kanji : ≡□□.
7. Coretan *tatekaku* yang menembus atau memotong atau membelah bagaian kanji yang lain ditulis pada urutan terakhir. Misalnya kanji : –□⊇□⊂□⊆.
8. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong atau membelah bagian kanji lainnya ditulis pada urutan yang terakhir. Misalnya kanji : σ□Π□⊆.

b. Bunyi

Yang dimaksud dengan bunyi adalah cara baca masing-masing kanji, cara baca ini dibagi dalam dua cara baca, yaitu cara baca on'yomi dan kun'yomi.Tidak semua kanji memiliki cara baca on'yomi dan kun'yomi, ada juga kanji yang hanya memiliki cara baca Kun'yomi saja.

Contoh kanji yang hanya memiliki cara baca kun'yomi saja:

(Tabel no 3)

Cara baca	kanji	Cara baca	Kanji
KΦ	θΦ	Ω	ΦΩ
O	″O	δ	□δ
□	□□	Θ□	□Θ□
	∪	□	…□

(Mulyana Adimiharja, 2003 : □)

Selain itu, banyak juga kanji yang hanya memiliki cara baca on'yomi saja. Kanji-kanji demikian dalam penggunaannya pada umumnya tidak dipakai secara tunggal, selalu bergabung dengan kanji yang lain menjadi sebuah kanji.

Contoh kanji yang hanya memiliki cara baca on'yomi saja:

(Tabelno 4)

Cara baca	kanji	Cara baca	kanji
♦⁄	〉	⇒⁄	∈

≥*f*	!	•↑	□
×*f*	|	→∫	□
×	H	⁄	∑

(Mulyana Adimiharja, 2003 : 2-5)

Contohnya kanji mai (∈) ini tidak dapat berdiri sendiri, dan selalu terdapat di depan kanji yang lain (∀Ωε□, 1978 :120).

Contoh : ∈∑ = (Mai Nichi) Tiap hari

∈□ = (Mai Tsuki) Tiap bulan

∈τ = (Mai Nen) Tiap bulan

Dalam bahasa Jepang kanji yang terbentuk dari dua buah kanji atau lebih disebut dengan kanji majemuk atau *jukogo*. Seperti yang dikemukakan oleh Ishida (1983 : 232), bahwa : " Satu huruf kanji mempunyai satu arti atau lebih, selain itu satu huruf kanji juga bisa digabungkan dengan huruf kanji yang lain membentuk kanji baru. Kanji yang terbentuk dari dua buah atau lebih kanji disebut dengan kanji majemuk". Adimiharja (2003 : 7) menyatakan bahwa ; "Gabungan dua kanji atau lebih disebut dengan kanji majemuk"

Bardasarkan hal diatas pengertian kanji majemuk adalah gabungan dua kanji atau lebih yang membentuk kanji baru. Pada sebuah *jukogo* bisa terjadi empat kemungkinan cara baca yaitu kombinasi On + On; On + Kun; Kun + On; Kun + Kun (Adimiharja, 2003 : 38).

a. Kombinasi On + Kun

Kombinasi On + Kun disebut dengan ⊆±↑□ (*jūbako yomi*). Dalam kamus Kanji Modern yang dimaksud dengan *jūbako yomi* adalah lafal yang mencapurka On dan Kun (Nelson, 2002: 97). Karena kanji pertama dibaca On (⊆) dan kanji ke dua dibaca Kun (±).

Conton kombinasi On + Kun.

⊆±↑□ □ Ξ□ΦπΣ□□

,± = (Hondana) Lemari buku

4≅ = (Bashou) Tempat

□□℘ = (Karichin) Uang sewa

÷Ω∇ = (Kashikin) Pinjaman

b. Kombinasi Kun + On

Kombinasi Kun + On disebut dengan oϖ↑□ (*yutō yomi*). Dalam kamus Kanji Modern yang dimaksud dengan *yutō yomi* adalah lafal yang mencapurkan Kun dan On dalam kata yang sama (Nelson, 2002: 561). Karena kanji pertama dibaca Kun (o) dan kanji ke dua dibaca On (ϖ).

Contoh Kombinasi Kun + On.

oϖ↑□ □ □ηΦ□□

□≅ = (Daidokoro) Dapur

∑4 = (Koujou) Pabrik

ϑ□ = (hantsuki) Setengah bulan

6□ = (Chamise)Warung teh

c. Kombinasi On + On

Contoh kombinasi On + On

Nomina (□⊥)

©© □ Turun temurun

*Watashi no ie wa **daidai** komeya desu*

(Rumah saya adalah toko beras yang turun-temurun)

99 □ Setengah-setengah

*Hiyō wa futari de **hanhan** harau.*

(Pengeluaran dibayar setengah-setengah oleh berdua)

Ajektiva (β≠⊥) dan (β≠∏⊥)

□□ □ Kekal, Tenang, Sabar

*Chikokushisou da toiu no **yūyū** to aruiteiru*

(Berjalan dengan tenang disebut juga dengan mengajak terlambat)

□□ □ Mengagumkan

*Kashu tachi wa **dōdō** to kōshinshita*

(Barisan penyanyi itu mengagumkan)

Kata keterangan (o⊥)

□□ □ Sedikit

*Aji ga **shōshō** karai desu.*

(Rasanya sedikit pedas)

□□ □ Bagus sekali, unggul

*Haikingu ni wa **jōjō** tenki ni narimashita*.

(Haiking kali ini cuacanya bagus sekali)

}} = Dengan senang , Dengan mudah

Raku-raku to norokobu.

(Berbaring dengan senang)

d. Kombinasi Kun + Kun

Ajektiva (β≠⊥) dan (β≠∏⊥)

®®ΩΔ = Tidak menyanangkan, Dendam, Sengit

*Kono hito wa **dokudoku**shi iikata wo suru*.

(Orang itu cara bicaranya tidak menyenagkan)

}}Ω □ Pura-pura tidak tahu, Tidak tahu malu

*Kono hito wa **shrajira**shii taido wo suru*.

(Orang itu sikapnya tidak tahu malu)

Nomina (□⊥)

□□ □ Lapisan bawah

***Shimojimo** no mono*.

(Orang lapisan bawah)

]] □ Daftar perkalian

Kuku wo *kakinasi*

(Tolong tulis daftar perkalian)

Kata keterangan (o⊥)

}} Fajar.

*Higashi no sora ga **shirajira** to aketa*.

(Disebelah timur langit fajar bersinar)

⇔σ⇔σ Tidak menentu

*Hon wo **tobitobi** ni yomimasu*.

(Buku yang dibacanya tidak menentu)

c. Arti

Kanji disebut juga dengan *hyoo'i moji* yaitu huruf yang melambangkan arti. Pada masing-masing huruf kanji terdapat arti sendiri-sendiri. Kurahachi menyatakan bahwa," Huruf kanji disebut juga *Hyoo'i moji* sehingga dengan melihat kanji kita akan lebih mudah memahami arti kata yang dimaksud, meskipun kita belum tahu pasti arti kata tersebut yang sebenarnya"(Kurahachi, dalam soetanti, 2004 : 16).

Akiko menyatakan " Bushu selain sebagai sebagai pembentukan kanji juga bisa mengandung arti"(Akiko, Noriko, Yuka, 2001 : 6)

Contoh bushu yang mengandung arti :

(Tabel no 5)

Bagian dari arti	Bushu	Kanji			
Berhubungan dengan kaki		Σ	2	∇	ϑ

Berhubungan dengan air		〉	®	⌠	ω
Berhubungan dengan orang		O	Σ	□	⊆
Berhubungan dengan matahari	∑	ι	□	□	B
Berhubungan dengan kata	□	↑	θ	□	□

(Akiko, Noriko, Yuka, 2001 : 6)

2.4 Kesulitan Mempelajari Kanji

Telah banyak diketahui bahwa mempelajari kanji bukanlah hal yang mudah. Fakor yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari kanji yaitu bahwa kanji mempunyai cara tulis yang rumit dan cara baca yang bervariasi, seperti yang dikemukakan oleh (Adimiharja : VIII), bahwa "kanji selalu dituduh sebagai penghambat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jepang, karena jumlahnya terlalu banyak, bentuk tulisannya yang rumit dan cara baca yang bervariasi. Sedangkan menurut Dahidi dan Sudjianto (2003 : 69) menyatakan bahwa *"On'yomi* dan *kun'yomi* menjadi salah satu kesulitan yang sering dirasakan oleh para pembelajar pada waktu menulis kanji, karena jumlah *On'yomi* dan *kun'yomi* dalam satu kanji sangat bervariasi"

Setiap kanji memiliki jumlah *on'yomi* dan *kun'yomi* yang berbeda, ada yang memliki banyak *on'yomi*, dan juga yang memiliki *kun'yomi* yang banyak. Selain itu ada juga kanji yang hanya memiliki cara baca *on'yomi* saja dan juga yang memiliki cara baca *kun'yomi* saja. Seperti yang dikemukan oleh Katoo dalam Dahidi dan Sudjianto (2003 : 70) bahwa : " Bahwa dalam "*Jōyō kanji*"

terdapat 2178 *on'yomi* dan 1900 *kun'yomi* sehingga jumlah keduanya (*on'yomi* dan *kun'yomi*) mencapai 4078. keadaan seperti ini menunjukan rata-rata setiap huruf kanji masing-masing memiliki 2,1 *on'yomi* dan *kun'yomi*".

Takabe dalam Setiana dan Soetanti (2003 : 13) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan tentang kanji adalah bahwa :

1 Kanji bukan huruf seperti romaji.

2 Kanji adalah symbol yang memiliki arti.

3 Kanji terdiri atas satuan atau unit yang menjadi dasar.

4 Kanji tidak dihafal dengan mata, melainkan dengan tangan.

5 Cara baca kanji berdarkan pada pengungkapannya.